

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mungkin dilakukannya pencatatan data hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan perhitungannya dengan menggunakan perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat asertivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2002 : 136).

Operasional metode ini digunakan untuk menggambarkan tingkat asertivitas siswa kelas VIII SMP 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 sebagai dasar untuk mengembangkan program bimbingan untuk mengembangkan asertivitas remaja.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian adalah siswa yang berada di bangku sekolah Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009.

Pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Winarno Surakhmad (1998 :100) yaitu bila populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 % dan jika diantara 1000-100, maka dipergunakan sampel sebesar 15-50 % dari jumlah populasi.

Populasi berjumlah 306 orang yang terdiri dari 7 kelas. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduan (2005, 65), yaitu sebagai berikut :

$$S = 15 \% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50 \% - 15 \%)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15 \% + \frac{1000-306}{1000-100} \cdot (50 \% - 15 \%)$$

$$S = 15 \% + \frac{694}{900} \cdot (35 \%)$$

$$S = 15 \% + 0,771 \cdot (35 \%)$$

$$S = 15 \% + 26,98 \%$$

= 41,90% dibulatkan menjadi 42 %

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel yang diambil adalah sebesar 42 % dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah $306 \times 0,42 = 128,52$ dibulatkan menjadi 129 siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, di bawah ini dikemukakan definisi operasional variabel:

1. Asertivitas

Asertivitas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, keinginan kepada orang lain secara langsung dan jujur, dengan tetap menjaga hak diri sendiri serta hak orang lain.

Dari pengertian tersebut, indikator asertivitas adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan
- b. Kemampuan untuk merespon secara langsung
- c. Kemampuan untuk merespon secara jujur
- d. Kemampuan untuk menempatkan hak pribadi serta hak orang lain.

2. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Asertivitas

Remaja

Program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini merupakan program yang disusun secara sistematis, terencana, terarah dan terpadu dalam mengembangkan asertivitas sesuai dengan hasil penelitian/ *need assesmen*. Tujuan

dari program ini adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan asertivitasnya kearah yang lebih baik.

Strategi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan siswa di atas, yaitu

- 1 Layanan dasar bimbingan, yaitu layanan yang membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas perkembangan siswa.
- 2 Layanan responsif, yaitu jenis layanan yang membantu siswa memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting pada saat ini. Layanan ini bersipat preventif dan kuratif.
- 3 Layanan perencanaan individual, yaitu layanan yang membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya dengan tujuan untuk membantu siswa memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri, kemudian belajar merencanakan dan mengimplementasikan rencana-renacan tersebut atas dasar hasil pantauan dan pemahamannya.
- 4 Dukungan sistem, yaitu kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengungkap tingkat asertivitas siswa. Angket ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban

“Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan penimbangan oleh pakar / dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI. Setelah dilakukan judgment, instrumen diuji cobakan pada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan keandalannya. Setelah itu instrumen disebar kepada sampel penelitian.

TABEL 3.1

Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Asertivitas Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
1	Kemampuan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keinginan	- mengungkapkan perasaan diri sendiri	7	1,3
		- mengungkapkan pikiran	2,8	
		- mengungkapkan keinginan	5	9
2	Kemampuan merespon secara langsung	- berbicara secara jelas	13,16, 18,19	15
		- menolak permintaan dengan tegas	14,17	11,12

3	Kemampuan merespon secara jujur	- menerima kekurangan diri sendiri	26, 28,33	30, 32
		- bertanggungjawab atas sikap dan perbuatan diri sendiri	20, 24,29	31,23,25
		- menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu	4	6,10
4	Kemampuan untuk menempatkan hak pribadi dan hak orang lain	- mengungkapkan hak diri sendiri	35,38, 41	37
		- menghormati hak orang lain	36, 39	34,40

D. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa, lalu dilakukan pengembangan instrumen dengan cara :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002 :144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh

mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas setiap item dicari dengan menggunakan program SPSS versi 15. Berdasarkan perhitungan validitas dengan menggunakan program tersebut diperoleh sebanyak 33 item pernyataan yang dapat dipergunakan dari jumlah keseluruhan item 38 item. Artinya terdapat 5 item yang tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penilaian. Hasil uji coba instrumen asertivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Hasil Uji Instrumen Asertivitas Siswa

Item yang valid	Item yang tidak valid
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20, 23,24,25,26, 28,29,30,31,32,34,35,36,38,39, 40	1,17,33,37,41

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan/ kemantapan sebuah instrumen penelitian, atau untuk mengukur sejauhmana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.625	.693	41

TABEL 3.3

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	tingkat hubungan
0,00-1,99	sangat rendah
0,20-3,99	rendah
0,40-0,59	sedang
0,60-0,799	kuat
0,80-1.000	sangat kuat

(Sugiyono, 2002 : 216)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 15, diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,693. Dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat realibilitas yang kuat, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi / menandai dengan mudah dan cepat.

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data agar data-data tersebut memiliki arti. Pengolahan data ini harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan.

Langkah-langkahnya yaitu :

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi / menandai data yang terkumpul sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh tersebut dapat diolah/tidak. Syarat angket yang dapat diolah adalah : 1) pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam bentuk pengisian ; 2) pengisian angket jelas dan tidak meragukan ; 3) tidak ada bagian angket yang rusak / hilang.

Adapun tahap verifikasi data yang dilakukan adalah :

- a. Mengecek angket dari responden telah terkumpul semua.
- b. Mengecek angket yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek semua angket tidak ada yang rusak / tidak ada bagian yang hilang dan dapat di olah.

2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang

mempunyai alternative jawaban Ya-Tidak dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (√).

Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Ketentuan Pemberian Skor

Tingkat Asertivitas Siswa		
Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Analisis Data

Setelah data asertivitas diperoleh, kemudian diberikan skor lalu dijumlahkan. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk persentase dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok menggunakan skor ideal Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor semua siswa
2. Mencari skor ideal

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Riduan (2005:216)

Keterangan :

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} \times \text{skor maksimal}$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{3} \cdot X_{ideal}$$

$$Z = \text{luas daerah dari kurva normal}$$

3. Menentukan batas-batas kelompok

Pengelompokan sumber data penelitian dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

- kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$
- kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46 % atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$
- kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah :

No	Kriteria	Kategori
1	$X \geq X_{id} + 0,6sd$	Tinggi
2	$X_{id} - 0,6sd < X < X_{id} + 0,6sd$	Sedang
3	$X \leq X_{id} - 0,6sd$	Rendah

Untuk memperoleh gambaran tingkat ketercapaian sesuai yang diharapkan per-indikator, maka dilakukan perhitungan persentase dengan cara

membagi skor mentah dengan skor ideal kemudian dipersenken atau di kali 100 % (Sugiyono, 2008 :246). Untuk tingkat ketercapaian, hasil yang diharapkan adalah 100 %, maka tingkat ketercapaian indikator :

TABEL 3.5

Tingkat Ketercapaian Indikator

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
81- 100 %	sangat tinggi
61-80 %	tinggi
41-60 %	sedang
21-40 %	rendah
≤ 20 %	sangat rendah

G. Prosedur Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah metode riset. Setelah diseminarkan, kemudian direvisi menjadi proposal skripsi dan disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas.
3. Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 29 Bandung.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Kemudian dilanjutkan melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota

Bandung. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 29 Bandung.

5. Menyusun instrumen penelitian berikut melakukan penimbangan instrumen oleh dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
6. Melaksanakan pengumpulan data kepada sampel kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009, setelah dilakukan uji coba.
7. Melaksanakan pengolahan dan penganalisisan data yang telah terkumpul
8. Menyusun program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan asertivitas siswa berdasarkan hasil analisis data.

